

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian dan hasilnya telah disajikan serta dilakukan analisis tentang *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus pada SD di Kabupaten Tapin), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut dengan dibagi berdasarkan beberapa sekolah yang penulis teliti.

1. SDIT Al-Madani

- a. Pelaksanaan *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa bentuk, yaitu penguatan verbal seperti kata-kata pujian “ya, jawabanmu betul sekali, tepuk tangan untuknya”, Penguatan gerakan badan seperti guru tepuk tangan kepada siswa. Penguatan mendekati seperti memandangi siswa. Penguatan sentuhan seperti mengajak mereka bersalaman. Penguatan kegiatan seperti guru melaksanakan suatu kegiatan seperti mengerjakan tugas dan setelah selesai mengerjakan siswa mendapat waktu luang lebih lama. Dan penguatan simbol/benda dengan guru memberi hadiah kepada siswa.
- b. Problematika *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi berdasarkan beberapa faktor, yaitu problematika guru, seperti guru terlalu lembut sehingga siswa kurang mendapat kritikan. Problematika siswa seperti ribut ada siswa lain yang mendapat hadiah.

Problematika kurikulum sekolah seperti perencanaan yang kurang sesuai. Dan problematika sarana dan prasarana seperti kebutuhan mikrofon dan speaker karena suara gurunya kurang keras.

- c. Respon siswa terhadap *reinforcement* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tanggapan siswa, di antaranya perhatian siswa meningkat karena banyak kegiatan yang menarik dari guru. Siswa termotivasi karena guru menunjukkan hal-hal yang menarik. Siswa jadi mudah belajar karena kemudahan interaksi guru dan siswa. Siswa menjadi percaya diri karena guru menerapkan penguatan dari awal sampai akhir. Dan kelas menjadi kondusif karena guru lemah lembut.

2. SDN Rantau Kanan 1

- a. Pelaksanaan *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa bentuk, yaitu penguatan verbal seperti “bagi yang sengaja makan saat puasa, maka puasanya akan...” “akan batal, pak” “ya, betul sekali”. Penguatan gerakkan badan seperti acungan jempol. Penguatan mendekati seperti mendekati siswa yang butuh bantuan. Penguatan sentuhan seperti menepuk bahu siswa. Penguatan kegiatan seperti tugas kelompok dan memberi waktu istirahat yang lama. Dan penguatan simbol/benda seperti memberi nilai di buku latihan.
- b. Problematika *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi berdasarkan beberapa faktor, yaitu problematika guru seperti guru kurang enak badan menyebabkan *reinforcement* kurang maksimal. Problematika siswa seperti siswa yang mengejek temannya

yang salah menjawab di depan kelas. Problematika kurikulum sekolah seperti pembelajaran kurang menarik bila tidak ada kegiatan menarik. Dan problematika sarana dan prasarana seperti kurang membantu *reinforcement* bila tidak ada sarana dan prasarana yang menarik.

- c. Respon siswa terhadap *reinforcement* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tanggapan siswa, seperti perhatian siswa meningkat karena guru memberi siswa kesempatan. Siswa termotivasi karena guru membangkitkan siswa dengan penguatan. Siswa jadi mudah belajar karena penguatan bervariasi dari guru. Siswa menjadi percaya diri karena sering mengadakan tugas berkelompok. Dan kelas menjadi kondusif karena penguatan yang membuat siswa semangat.

3. SDN Rantau Kiwa 1

- a. Pelaksanaan *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa bentuk, yaitu penguatan verbal seperti “luar biasa sekali anak ini”. Penguatan gerakan badan seperti ekspresi senyum atau sedih. Penguatan mendekati seperti meminta siswa maju ke depan. Penguatan sentuhan seperti merangkul bahu siswa. Penguatan kegiatan seperti setelah selesai mengerjakan soal boleh istirahat duluan. Dan penguatan simbol/benda seperti memberi nilai tertinggi dan terendah.
- b. Problematika *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi berdasarkan beberapa faktor, yaitu problematika guru seperti terlalu banyak ceramah sehingga tidak ada waktu memberi penguatan. Problematika siswa seperti sering mendapat penguatan

negatif dari guru karena suka berkeliaran saat pembelajaran. Problematika kurikulum sekolah seperti guru terlalu banyak aktif ketimbang siswa. Dan problematika sarana dan prasarana seperti ruangan kelas yang berantakan.

- c. Respon siswa terhadap *reinforcement* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tanggapan siswa, seperti perhatian siswa meningkat karena siswa senang mendengarkan ceramah dan mendapat pujian. Siswa termotivasi karena guru memberi penguatan positif dan negatif. Siswa jadi mudah belajar karena selalu mendapat penilaian dari guru. Siswa menjadi percaya diri karena guru selalu memberi motivasi. Dan kelas menjadi kondusif karena selalu memberi penguatan di sela-sela cerita.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan penulis, maka disarankan kepada:

1. Kepala sekolah agar mempertahankan dukungan dan arahnya kepada pendidik, peserta didik dan sebagainya mengenai implementasi *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih meningkatkan usaha dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam.

3. Peserta didik agar semakin semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pendidikan agama Islam.
4. Peneliti selanjutnya agar bisa memberikan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitius pada SD di kabupaten Tapin).